

**PENGELOLAAN MUSEUM T. B SILALAH CENTER SEBAGAI WISATA
SEJARAH DAN BUDAYA DI KECAMATAN BALIGE KABUPATEN TOBA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Dita Irene Br Manalu¹, Elvri T. Simbolon², Sudirman Lase³, Harisan Boni
Firmando⁴, Ade Putera Panjaitan⁵**

**Pariwisata Budaya dan Keagamaan , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

Email: ditairene25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Museum dan dampak pengelolaan bagi Pengunjung dan Masyarakat serta meningkatkan kunjungan Museum dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pengelola dalam menarik lebih banyak pengunjung dan menjadikan Museum sebagai destinasi wisata Sejarah dan Budaya yang menarik di kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi terkait pengembangan museum Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah Pengelola, Pengunjung Museum T. B Silalahi Center dan Masyarakat sekitar Museum T. B Silalahi Center. Hasil penelitian yang di peroleh peneliti dari Pengelolaan Museum T. B Silalahi dalam meningkatkan kunjungan wisata yaitu kerjasama dengan instansi Pendidikan, promosi, Penyediaan daya tarik wisata, sarana prasarana, Pengembangan kerjasama, Peningkatan kualitas pelayanan/pemandu. Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan dalam meningkatkan kunjungan wisata belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih ada beberapa Pengelolaan yang masih belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pengelola museum, dan untuk pengelolaan yang lain sudah berjalan dengan baik seperti kerja sama dengan instansi Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun kecuali tahun 2020 sampai 2021 akibat pandemik COVID-19. Selain itu manajemen pengelolaan dan fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan wisata terus dimaksimalkan dalam pengelolaan Museum T. B Silalahi Center.

Kata Kunci : Pengelolaan, Museum, Kunjungan

ABSTRACT

This research aims to find out how the Museum is managed and the impact of management on Visitors and the Community as well as increasing Museum visits and to find out the obstacles faced by the management in attracting more visitors and making the Museum an attractive Historical and Cultural tourist destination in Balige sub-district, Toba Regency, North Sumatra Province. This research uses a descriptive qualitative approach with primary and secondary data types obtained from observation, interviews and documentation related to museum development. This type of research is descriptive qualitative research with data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by collecting data, reducing data, presenting data, drawing conclusions. The informants in this research were the management, visitors to the T. B Silalahi Center Museum and the community around the T. B Silalahi Center Museum. The research results obtained by researchers from the Management of the T. B Silalahi Museum in increasing tourist visits include collaboration with educational agencies, promotion, provision of tourist attractions, infrastructure, development of cooperation, improving the quality of services/guides. The results of the research show that management in increasing tourist visits is not completely running well, because there are still some management that are still not fully implemented by museum managers, and other management is already running well, such as collaboration with educational institutions. This can be seen from the increase in the number of visitors from year to year except 2020 to 2021 due to the COVID-19 pandemic. Apart from that, management and facilities provided to support tourism activities continue to be maximized in the management of the T. B Silalahi Center Museum.

Keywords: *Management, Museum, Visits*

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai penghasil devisa negara, tetapi lebih diarahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur berbangsa, meningkatkan kualitas budaya bangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja muda (Muljadi, 2009 : 31).

Salah satu jenis dari pariwisata yaitu wisata budaya, yang merupakan

perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari, keadaan rakyat, kebiasaan dan adatisti adat mereka. Wisata budaya bermanfaat untuk mengetahui dan memperoleh pengalaman tentang pengalaman tentang tata cara hidup orang lain, mereflesikan adat dan istiadat, tradisi religius, memperkenalkan, mendaya gunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu budaya, mempertahankan norma-norma dan nilai

nilai kebudayaan yang ada (Spillane 1987:40).

Museum merupakan salah satu sumber pengetahuan yang sangat penting, khususnya dalam hal sejarah dan budaya. Museum berperan sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini, memberikan kita wawasan tentang bagaimana peradaban berkembang sepanjang waktu, tiga pilar utama permuseuman di Indonesia yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa, 2. Kepribadian bangsa, 3. Ketahanan Nasional Dan Wawasan Nusantara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Pasal 1 menjelaskan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Selama ini Kecamatan Balige Kabupaten Toba merupakan daerah yang memiliki banyak pilihan wisata baik itu yang sifatnya, alam, budaya dan hasil karya seni sebagai salah satu daya tarik pariwisata, dan memiliki objek wisata yang sangat bervariasi dan dapat dikembangkan, sehingga mampu menarik pengunjung untuk berwisata ke Kecamatan Balige Kabupaten Toba.

Di Indonesia, terdapat banyak museum yang tersebar di berbagai kabupaten, namun pengelolaannya masih menjadi tantangan. Pengelolaan museum yang baik tidak hanya penting untuk menjaga dan melestarikan koleksi museum, tetapi juga untuk menarik pengunjung. Dalam beberapa tahun terakhir, museum telah berubah dari tempat yang hanya dikunjungi oleh para peneliti dan

sejarawan, menjadi tempat wisata yang populer bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, pengelolaan museum sebagai wisata sejarah menjadi topik yang penting untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengelolaan museum dapat ditingkatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan menjadikan museum sebagai destinasi wisata sejarah yang menarik di kabupaten tersebut. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan saran yang berguna untuk pengelolaan museum di kabupaten tersebut, sehingga museum dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pengetahuan dan wisata sejarah.

Salah satu Museum yang memiliki daya tarik wisata adalah Museum pribadi T. B Silalahi Center yang bertempat di Jl. Pagar Batu No. 88, Desa Silalahi,

2. LANDASAN TEORI

Kebijakan Umum

Standardisasi museum adalah proses merencanakan, merumuskan, menetapkan, menerapkan, memberlakukan, memelihara, dan mengawasi standar pengelolaan museum yang dilaksanakan secara tertib dan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan.

Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum

Dalam sistem administrasi pemerintahan kita mengenal unit - unit pangkal administrasi seperti department, sekretanat jenderal, direktorat jenderal, inspektorat jenderal, kantor wilayah departemen, dan seterusnya. Unit-unit ini disebut penyelenggara atau unit-unit Pembina yang diselenggarakan atau yang

bina, seperti perguruan tinggi, sekolah, museum, taman budaya yang merupakan unit-unit pelaksanaan. Penyelenggara museum itu sendiri dikelola oleh seorang kepala atau badan pengurus museum haruslah berstatus badan hukum, penyelenggara museum dapat merupakan badan pemerintah dan dapat pula merupakan badan swasta, dalam bentuk perkumpulan atau yayasan yang diatur kedudukan tugas dan kewajibannya oleh undang-undang.

Manajemen strategi Museum

Dalam menghadapi perubahan, dibutuhkan pendekatan yang berbeda terhadap manajemen. Pendekatan tersebut disebut perencanaan strategis (*strategic planning*) atau lebih sering disebut sebagai manajemen strategis (*strategic management*). Manajemen strategis merupakan proses manajemen untuk aspek yang bersifat menyeluruh, jangka panjang, dan berdampak besar bagi organisasi (Perm as 2003:171).

3. METODOLOGI

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (20014:1), penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam suatu objek alamiah. Penelitian dijadikan sebagai *instrument* penting. Dengan teknik yang dilakukan secara keseluruhan dengan bersifat induktif. Dengan hasil penelitian lebih mengarah arti dari generalisasi. Penelitian ini bertujuan dalam mempertahankan bentuk dan isi.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan “Pengelolaan Museum T. B Silalahi Center Sebagai

Wisata Sejarah dan Budaya di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara’’. Dalam rangka mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dilapangan dianalisa menggunakan metode analisa interaktif dari Miles Hubberman, yaitu peneliti dituntut untuk melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah dalam memperoleh data yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang paling utama yang dilakukan seorang peneliti. Penelitian yang dilakukan berlangsung dengan terkait kehadiran seorang peneliti di lapangan. Tentu peneliti akan melakukan survei dalam hadir untuk memperoleh segala informasi terkait “Pengelolaan Museum T.B Silalahi Center Sebagai Wisata Sejarah dan Budaya di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara” Dalam penelitian kualitatif penulis harus dapat bersikap sebagai instrument dalam pengumpulan data melalui wawancara bersama dengan observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan rekaman melalui Audio. Namun hal tersebut memiliki keterbatasan dalam pendukung peneliti.

Dalam hal ini, kehadiran seorang peneliti sangat penting

dilakukan peneliti lapangan untuk penelitian kualitatif. Melalui pengumpulan data yang didapat melalui observasi dan wawancara peneliti dapat bertindak sebagai seorang pengamat. Tentu harus dapat bersifat lebih hati-hati untuk mengantisipasi untuk mendapat sesuai dengan fakta yang terdapat dengan situasi yang ada lapangan data yang sesuai, nyata, dan terjamin keabsahan temuan, dan penelitian ini akan berlangsung pada bulan Mei 2024.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Jl. Pagar Batu NO.88, Desa Silalahi, Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum T. B Silalahi Center, Jalan Pagar Batu No.88 Desa Silalahi, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara.

Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kota Balige adalah Salah satu kota yang memiliki jejak sejarah yang kaya. Terletak di pesisir Danau Toba yang memukau, Balige bukan hanya tentang pesona alamnya yang menakjubkan, tetapi juga tentang warisan budaya yang mempesona. Sejarah Kota Balige, mengungkap keindahan alamnya, dan memikirkan

tentang makna budayanya yang mendalam.

Pada zaman dahulu Kota Balige merupakan pusat perdagangan, dan hari Jum'at adalah hari pekan terbesar di kota ini. Jadi, memang sudah sejak dahulu kota Balige selalu ramai dikunjungi. Selain menjadi pusat perdagangan, Balige juga menjadi pusat politik. Lebih tepatnya pada masa kerajaan Batak Kuno atau dinasti Kerajaan Bakkara. Hal ini ditandai dengan adanya bangunan Onan Balige atau yang sekarang lebih dikenal sebagai Balaiurang Balige. Bangunan ini juga menandakan bahwa Balige adalah pusat politik dan pemerintahan raja Sisingamangaraja. Begitu raja Sisingamangaraja runtuh dan perang Tapanuli berakhir, Kota Balige ditetapkan sebagai pusat administrasi Toba Holbung.

Penetapan ini berdasarkan perintah dari gubernur jendral Belanda. Ditetapkannya Kota Balige sebagai pusat administrasi ditandai dengan berdirinya beberapa bangunan penting, seperti asrama militer, gereja, dan rumah sakit HKBP di Pardede Onan. Setelah memasuki kemerdekaan, Balige tetap dikenal masyarakat sebagai kampung halaman tokoh-tokoh revolusioner dan para pemimpin gerakan nasional. Untuk mengenangnya dibangunlah berbagai monumen.

Masyarakat Kota balige juga memiliki keunikan yaitu yang sering disebut Sekelumit, E.H. Tambunan menjelaskan bahwa orang Batak

mempunyai tradisi kuat makan daging. Daging selalu menjadi hidangan atau sesaji dalam setiap upacara adat maupun upacara agama di kalangan penganut agama leluhur.

Hewan yang disembelih pun beragam. Mulai dari yang halal seperti kambing, kerbau, ayam hingga yang haram seperti anjing dan babi. Selain itu masyarakat Kota Balige yang berasal dari suku Batak mempunyai antusias yang kuat dalam mengolah dan menyantap daging anjing.

Memang awalnya mereka memelihara anjing untuk dijadikan penjaga rumah atau penjaga ternak. Tapi ketika di meja makan anjing tetap menjadi santapan yang lezat.

Menelusuri dan mengungkap sejarah asal mula Batak, perlu merunut bagaimana jejak peradabannya. Dimula sekira 3.000 tahun lalu, peradaban Batak dimulai melalui proses perjalanan sejarah yang panjang sebagai ras suku Proto Melayu (Melayu Tua). Suku ini terkenal mempunyai adat istiadat, tradisi, filosofi hidup dan kepercayaan yang tinggi.

Sepanjang sejarah Suku Batak Kuno (Toba Tua) di Sumatera, pernah terdapat tiga dinasti kerajaan yang menyatukan berbagai kelompok suku yang mempunyai keterkaitan dengan beberapa suku dari India Selatan, pedalaman Myanmar (Burma)-Thailand dan Tibet, yang sebelumnya telah mendiami kepulauan dan Pulau Sumatera sejak abad sebelum masehi (+ 1.500 SM).

Pemimpin di antara pemimpin (Primus Interpares) suku membentuk dinasti yang menaungi kelompok klan, kerajaan-kerajaan suku di Tanah Batak (sampai dengan Aceh) dan selanjutnya Raja-raja Marga-marga dan Wilayah Huta.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengelolaan Museum T. B Silalahi Center Sebagai Wisata Sejarah dan Budaya” maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Museum T. B Silalahi Center merupakan Museum Sejarah dan Budaya yang memiliki keterkaitan dengan sejarah. Setiap koleksi yang dimiliki oleh Museum T. B Silalahi Center mengangkat tema dari etnis budaya Batak. Museum T. B Silalahi Center memiliki beberapa ruang pameran, yaitu: Ruang Koleksi Jejak langkah T. B Silalahi, Ruang Perpustakaan, koleksi alat musik dan alat masak tradisional, Koleksi ulos, koleksi alat transportasi, dan Ruang Koleksi Kebudayaan. Koleksi ini terdiri dari berbagai masa, yaitu pada masa Prasejarah, Hindu, Islam, Kristen, Kolonialisme bahkan sampai masa Kemerdekaan. Koleksi-koleksi ini menunjukkan setiap peninggalan sejarah dari masa kemasa yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran sejarah dan Budaya Batak.

2. Pemanfaatan Museum sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah sudah pernah dilakukan oleh sekolah. Salah satu sekolah yang pernah memanfaatkan Museum sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah adalah SMA Negeri 1 Balige kelas X IIS. Pemanfaatan dengan menggunakan Museum T. B Silalahi Center, guru terlebih dahulu melihat SK dan KD yang disesuaikan dengan materi dalam pembelajaran, membuat RPP, menentukan metode yang digunakan, memberi sedikit materi pengantar, memberi tugas, membawa peserta didik ke Museum dan evaluasi.
3. Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat kunjungan wisata ke Museum T. B Silalahi Center yaitu Pentingnya perorganisasian (*Organization*) keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan untuk pengembangan Museum sangat penting untuk memastikan bahwa Museum menjadi destinasi yang memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Partisipasi dari penduduk setempat dan pengunjung sangat penting untuk keberhasilan Museum. Lingkungan masyarakat juga penting, karena mempengaruhi status Museum dan kemampuannya untuk menarik pengunjung. Perhatian pemerintah terhadap pengelolaan Museum juga penting karena mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Museum. Peran pemerintah dalam pengelolaan untuk pengembangan Museum terbatas, karena tidak memiliki kewenangan untuk mengelola sumber daya Museum dan mempromosikan isinya, kurangnya karyawan untuk setiap bidang *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.
4. Pengelolaan Museum yang tepat yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata Museum T. B Silalahi Center untuk meningkatkan kunjungan wisata di kota Balige yaitu telah menjalin Kerjasama dengan Pemerintah untuk meningkatkan daya tarik Museum dalam hal mempromosikan seperti Museum sebagai salah satu tempat rekomendasi jika ingin melakukan suatu kegiatan walaupun belum terselenggara dengan maksimal tetapi setidaknya pemerintah sudah mengambil peran untuk meningkatkan wisata yang ada di Kota Balige. Pengelola juga sudah melakukan pendekatan ke sekolah – sekolah untuk meningkatkan minat siswa – siswi berkunjung ke Museum dan belajar Sejarah dan Budaya yang ada di Museum T. B Silalahi Center, Pengelola juga sudah membuat Perencanaan (*Planning*) untuk program – program kedepannya baik dari

infrastruktur dan kegiatan – kegiatan untuk meningkatkan minat kunjung.

Ketepatan Pengelolaan yang digunakan oleh Museum untuk menarik pengunjung ini dirasa kurang efektif. Ada yang sudah efektif namun terkendala dibagian dana yang belum efektif, contohnya untuk promosi yang dilakukan kurang maksimal tidak ada promosi melalui web site yang juga berpengaruh sangat besar bagi wisatawan yang berkunjung, karena dari wawancara dengan pengunjung di dapat sebagian besar mengetahui keberadaan museum dari internet. Akan tetapi program yang lain seperti kerjasama dengan instansi pendidikan juga sangat efektif untuk dilakukan, Pelayanan/*Museum Guide*, sarana prasarana, penyediaan daya tarik wisatawan dan sekolah masuk Museum sangat efektif dilakukan untuk mengenalkan Museum pada anak sekolah sejak dini dan bisa menanamkan rasa cinta terhadap Museum, penambahan fasilitas juga sangat berpengaruh untuk menarik pengunjung karena pengunjung akan lebih tertarik untuk berkunjung ke Museum T. B Silalahi Center jika fasilitas yang ditawarkan membuat pengunjung nyaman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengelolaan Museum T. B Silalahi Center Sebagai Wisata Sejarah dan Budaya di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara” peneliti memberikan saran-

saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat dan memberikan masukan terhadap Pengelolaan untuk pengembangan Museum T. B Silalahi Center sebagai objek wisata sejarah dan budaya. Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan perhatian yang lebih dari pemerintah khususnya Pemerintah Kota Balige dalam hal pemeliharaan cagar budaya dengan kembali memberikan support lebih atau bisa saja pendanaan sebagai bentuk kepedulian terhadap salah satu wisata yang ada di Kota Balige untuk meningkatkan kemajuan wisata di Sumatera Utara yang dapat digunakan untuk pemeliharaan dan perawatan benda-benda yang tersimpan di Museum T. B Silalahi Center seperti: (a); Untuk meningkatkan kunjungan dan mengenalkan Museum ke wisatawan yang lebih banyak lagi, sebaiknya Museum T. B Silalahi Center lebih banyak mengadakan kerja sama dengan pelaku-pelaku wisata, tidak hanya satu pelaku wisata saja, hal tersebut dilakukan agar Museum dapat dimasukkan ke dalam paket-paket wisata. (b); Disarankan untuk diadakan penelitian yang lebih mendetail lagi dengan menggunakan metode penelitian lain dengan semangat

yang sama demi pemajuan kepariwisataan di Museum T. B Silalahi Center.

2. Dalam hal ini peneliti merekomendasikan beberapa strategi yang dapat dilakukan pengelolaan Museum dalam meningkatkan kunjungan wisata yaitu melakukan sebuah Perencanaan (*Planning*) diinfrastruktur dan dalam hal pelaksanaan event – event yang dapat dilaksanakan dihari hari besar kenegaraan seperti hari kemerdekaan 17 Agustus atau hari pahlawan 10 November. Perorganisasian (*Organization*) menambahkan *Museum Guide* supaya setiap pengunjung yang datang lebih mudah memahami apa saja yang ada di Museum T. B Silalahi Center, dan dalam hal promosi melalui media sosial youtube, tiktok, instagram, facebook dan membuat akun website Museum T. B Silalahi Center dan ini membutuhkan tim khusus supaya lebih fokus untuk meningkatkan minat pengunjung, lalu melakukan sebuah strategi pemasaran, hal ini dilakukan agar semakin banyak pengunjung dari luar kota yang mau berkunjung dan penasaran dengan Museum T. B Silalahi Center yang ada di Kota Balige. Pergerakan (*Actuating*) yaitu tidak adanya toko *souvenir* untuk pengunjung berbelanja oleh – oleh, selanjutnya ada Pengendalian (*Controlling*)

kurangnya karyawan sehingga setiap tugas bagian yang ada di Museum jadi terbengkalai.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiddin. (2010). Pengantar Administrasi Pembangunan. ALFABETA.
- Andiani, N. D., Yogiswari, N. M. M., & Kusyanda, M. R. P. (2023, May). SINGARAJA CITY TOUR: OPTIMALISASI OBJEK WISATA DI KOTA TUA. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 2, pp. 79-89).
- Anwari, M. R., & Heldiansyah, J. C. (2021). Museum Sungai di Banjarmasin. *LANTING JOURNAL OF ARCHITECTURE*, 10(2), 240-252.
- Arikunto, Vismaia. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Ariwidjaja, Roby. 2013. *Pengembangan Daya Tarik Museum*. Yogyakarta: Amara Books.
- Aryawan, I. M. D., Adnyawati, N. D. M. S., & Suriani, N. M. (2018). Potensi Objek Wisata Sejarah Di Kota Singaraja. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 143-154.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam pembelajaran

- sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 10-20.
- Budiyono, D., Nurlaelih, E. E., & Djoko, R. (2012). Lanskap Kota Malang Sebagai Obyek Wisata Sejarah Kolonial. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 4(1).
- Cahyadi, W. 2009. Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Darusman, R., Kasmita, K., & Pramudia, H. (2021). Pengelolaan Objek Wisata
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*—Second Edition. New York: McGraw-Hill.
- Hasibuan, H. Melayu S.P. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Melayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, I. (2022). *Revitalisasi Kawasan Museum Palagan Bojongko kosan Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Junaid, I. (2017). Museum dalam perspektif pariwisata dan pendidikan. *Dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Sulawesi selatan*.
- Lord, Barry, et al. 2000. *The Manual Of Museum Management*. London: The Stationary Office.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: ALFABETA.
- Miles, M.B & Humberman, A M, (2012), *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Moh. Amir Sutaarga, 1998, PEDOMAN PENYELENGGARAAN DAN PENGELOLAAN MUSEUM, Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Mutmainah, R. N. (2023). *Peranan Museum Kamali Baadia Sebagai Sarana Edukasi Bagi Masyarakat= The Role of the Kamali Baadia Museum as an Educational Facility for the Community* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nugroho, 2003. *Perilaku Konsumen konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Patton, Michael Quinn 1987. *Triangulasi, Dalam meolong (Ed), Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (hlm. 330-331) Cetakan ke-29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakmia: Lembaga Manajemen PPM
- R. Terry, George. 2006. *Prinsip - Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinah, S. A., dkk., (2023). *Pengelolaan Objek Wisata Situs Cagar Budaya Bukit Kerang Kelurahan Kawal oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol.4(2), 1107-1124.
- Rukmana, I. (2019). Strategi pengelolaan museum benteng vredeburg sebagai wisata warisan budaya di yogyakarta (the management strategy of the vredeburg fort museum as cultural heritage tourism in yogyakarta). *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(2), 103-119.
- Sayekti, R. D. A. P. (2010). *MUSEUM KERIS DI YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, UAJY)
- Sobri, dkk., 2009, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Volume 4.
- Tim Penulis, Tim Penulis. "Buku 1 mengenal museum manajemen." (2012).
- Zekri, R. M. PERKEMBANGAN DAN PNGELOLAAN MUSEUM TAN MALAKA.